

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah dasar adalah salah satu bentuk satuan pendidikan dasar yang menyelenggarakan program pendidikan enam tahun. Tujuan pendidikan di sekolah dasar adalah memberikan bekal kemampuan dasar kepada siswa dalam mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara, serta mempersiapkan siswa untuk melanjutkan ke Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (pasal 2 Keputusan Mendikbud No.0487 / U /1992 tentang Sekolah Dasar). Berdasarkan Kurikulum Pendidikan di SD yang mengacu pada pasal 37 UU RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Dalam tujuan pembelajaran IPA, siswa diharapkan dapat memahami dan menguasai konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan dan menjadi bekal pengetahuan bagi jenjang berikutnya. Indikasi tersebut menjelaskan bahwa unsur hakikat sains sebagai produk dijadikan sebagai pencapaian yang diharapkan. Keterampilan proses siswa ditekankan pada tujuan pembelajaran IPA. Hal ini menandakan bahwa sains sebagai proses memiliki persamaan penting di dalam tujuan atau kurikulum pembelajaran IPA. Tidak terlepas dari itu semua, bahwa dalam tujuan pembelajaran IPA mengharapkan siswa memiliki sifat saintis

sehingga siswa memiliki sifat rasa ingin tahu yang mendalam, kesadaran terhadap lingkungan dan perkembangan teknologi. Dalam Teori Pembelajaran IPA Untuk Sekolah Dasar (Tim Dosen Pendidikan IPA PGSD,2002:1) dinyatakan bahwa pendidikan IPA hendaknya menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung serta bertanya dan bekerja sama untuk memahami proses pembentukan ilmu.

Pemilihan metode pembelajaran yang kurang tepat mengakibatkan rendahnya motivasi siswa untuk belajar. Aktivitas siswa yang cenderung pasif membuat mereka tidak banyak bertanya dan lebih banyak mengobrol. Metode yang digunakan guru cenderung menggunakan ceramah saja tanpa memberikan contoh nyata. Selain itu guru tidak menggunakan alat peraga dalam proses pemberian materi IPA, sehingga cenderung verbalistis. Hal itu menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa, sehingga dalam waktu yang relatif singkat pemahaman siswa hilang dan terlupakan dari ingatannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) merupakan pedoman pencapaian nilai yang disepakati oleh seluruh komponen sekolah berdasarkan pertimbangan kompleksitas, daya dukung, dan intake. Pada kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai KKM sesuai yang diharapkan yaitu 65. Dari jumlah 28 siswa yang mengikuti pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya, hanya 15 yang dapat mencapai KKM atau sekitar 53 %. Sedangkan 13 siswa lainnya atau sekitar 47 % mendapat nilai kurang dari KKM.

Sebelum melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru terlebih dahulu melakukan refleksi dengan cara bertanya kepada siswa mengenai

keinginan siswa untuk mempelajari materi tersebut. Kemudian dilakukan kolaborasi dengan guru lain mengenai penetapan metode yang sesuai dengan materi tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis mencoba menggunakan metode demonstrasi sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil pembelajaran IPA di Sekolah Dasar tempat penulis bertugas. Karena metode demonstrasi mempunyai kelebihan menjadikan materi pelajaran menjadi lebih jelas, lebih konkret dan lebih menarik. Sehingga dapat memecahkan masalah yang ada. Selain itu, dengan menggunakan metode demonstrasi perhatian siswa akan lebih dipusatkan dalam proses belajar mengajar dan aktivitas siswa cukup tinggi sehingga terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

Oleh sebab itu, maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul ” Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok semester II tahun pelajaran 2011 / 2012”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimana penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok semester II tahun pelajaran 2011 / 2012 “.

Adapun rincian masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran IPA pada sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA pada sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok ?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok ?

### **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan karakteristik metode penelitian yang digunakan, karakteristik pembelajaran IPA dengan metode demonstrasi, maka rumusan hipotesis tindakan adalah sebagai berikut:

“ Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok semester II tahun pelajaran 2011 / 2012”.

### **D. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu sebanyak 26 siswa atau sekitar 93%. Hal ini dikarenakan ada salah seorang siswa yang berkebutuhan khusus sedangkan salah seorang yang lain mempunyai kemampuan di bawah rata-rata.

## **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian secara umum bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang bagaimanakah penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran IPA tentang sifat-sifat cahaya di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok, dan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh gambaran perencanaan pembelajaran IPA pada sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok.
2. Memperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran IPA pada sifat-sifat cahaya dengan menerapkan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok.
3. Memperoleh gambaran hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada sifat-sifat cahaya sesudah menerapkan metode demonstrasi di kelas V SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok.

## **F. Manfaat Penelitian**

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan berbagai manfaat, baik bagi siswa, pelayan pendidikan (guru) maupun sekolah. Manfaat dari penulisan diantaranya :

1. Bagi Siswa
  - a. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA khususnya tentang sifat-sifat cahaya.

- b. Untuk meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA.
  - c. Memberikan pengalaman belajar bagi siswa dalam hal pengembangan potensi sains dan potensi kreatif melalui pembelajaran IPA yang menyenangkan.
2. Bagi Guru
- a. Untuk melaksanakan inovasi dalam pembelajaran IPA.
  - b. Untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman pada proses pembelajaran IPA, khususnya tentang “ sifat-sifat cahaya ” dengan menggunakan metode demonstrasi yang berguna meningkatkan hasil belajar siswa.
  - c. Secara bertahap memperoleh peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam menentukan alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
  - d. Mampu memperbaiki pembelajaran menuju arah yang lebih baik.
3. Bagi Sekolah
- a. Sebagai sumber inspirasi bagi upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran IPA, khususnya di SDN Tapos 3 Kecamatan Tapos Kota Depok.
  - b. Dengan meningkatnya sikap profesionalisme guru melalui kegiatan penelitian, akan meningkatkan kualitas pendidikan sekolah dasar.

## **G. Definisi Operasional**

### **1. Metode Demonstrasi**

Metode Demonstrasi adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi dengan menunjukkan proses terjadinya sesuatu,

agar pemahaman siswa terhadap materi pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Dalam demonstrasi siswa dapat mengamati apa yang diperlihatkan guru dan atau siswa selama pelajaran berlangsung.

## 2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan siswa yang dimiliki melalui pembelajaran, sebagaimana tergambar dalam indikator sebagai hasil pembelajaran dari Kompetensi Dasar (SK) yang dirumuskan dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 3. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

## 4. Materi Pembelajaran Tentang Sifat-Sifat Cahaya

Materi tentang sifat-sifat cahaya adalah salah satu pokok bahasan dalam kurikulum IPA kelas V SDN Tapos 3 yang termuat dalam Standar Kompetensi (SK) Menerapkan sifat-sifat cahaya melalui kegiatan membuat suatu karya/model dan Kompetensi Dasar (KD) Mendeskripsikan sifat-sifat cahaya, yang harus dipelajari siswa pada semester II.